

# Profile of Psychomotor Ability of Elementary School Students in Science Subjects Based on Learning Styles

## [Profil Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik SD pada Mata Pelajaran IPA Ditinjau dari Gaya Belajar]

Pintan Susilo Putri<sup>1)</sup>, Septi Budi Sartika <sup>\*:2)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Pendidikan IPA, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [septibudi1@umsida.ac.id](mailto:septibudi1@umsida.ac.id)

**Abstract..** *This study describes the profile of psychomotor abilities of elementary students in science learning in terms of their learning styles. This study uses a qualitative method. The subjects of this study were 6 students, 2 visual learning styles, 2 auditory learning styles, and 2 kinesthetic learning styles. Data collection techniques using observation and interview techniques. The triangulation used is source triangulation. The results of this study indicate that the profile of psychomotor abilities of elementary students in science learning in terms of learning styles at Muhammadiyah 1 Krian Elementary School, as follows: 1) Students with a visual learning style only have 3 indicators, namely imitating, manipulating and experiencing, 2) Participants students with an auditory learning style only have 3 indicators, namely the indicators of imitating, experience and articulation, 3) Students with a kinesthetic learning style all indicators are observed, it's just that there are some aspects that don't appear.*

**Keywords** - Learning Style; Psychomotor Ability; Elementary science learning

**Abstrak.** *Penelitian ini mendeskripsikan profil kemampuan psikomotorik peserta didik SD pada pembelajaran IPA ditinjau dari gaya belajarnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu 6 peserta didik, 2 gaya belajar visual, 2 gaya belajar auditori, dan 2 gaya belajar kinestetik. Teknik pengambilan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profil kemampuan psikomotorik peserta didik SD pada pembelajaran IPA ditinjau dari gaya belajar di SD Muhammadiyah 1 Krian, sebagai berikut: 1) Peserta didik dengan gaya belajar visual hanya 3 indikator yaitu pada indikator menirukan, memanipulasi dan pengalamiahan, 2) Peserta didik dengan gaya belajar auditori hanya 3 indikator yaitu pada indikator menirukan, pengalamiahan dan artikulasi, 3) Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik semua indikator teramati, hanya saja ada beberapa aspek yang tidak muncul*

**Kata Kunci** - Gaya Belajar; Kemampuan Psikomotorik; Pembelajaran IPA SD

## I. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan terdapat tiga aspek mengenai kemampuan belajar yang dimiliki oleh setiap peserta didik untuk mengetahui capaian belajar mereka. Terdapat 3 aspek capaian belajar menurut taksonomi bloom meliputi : afektif, kognitif dan psikomotorik [1]. Ketiga aspek tersebut saling berkesinambungan satu sama lain dan diupayakan dapat berjalan seimbang untuk memenuhi jalanya pendidikan yang akan dicapai. Ketiga aspek tersebut juga harus bersatu menjadi suatu bagian integral bahan pembelajaran dan harus menampakkan proses pembelajaran dan kriteria hasil belajar agar dapat dicapai oleh peserta didik [2]. Kriteria hasil belajar menurut Gagne meliputi dari: keterampilan intelektual, kemampuan dalam bersikap, kemampuan kognitif, kemampuan informasi verbal dan keterampilan psikomotorik. Dari kriteria tersebut dapat menjadi tolok ukur pemenuhan kebutuhan anak. Perlunya pemahaman yang diketahui dari capaian perkembangan anak menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik agar dapat memenuhi kebutuhan peserta didik menghadapi pendidikan pada jenjang selanjutnya [3].

Pada usia sekolah dasar merupakan masa perkembangan anak yang penting dalam proses pembentukan potensi diri. Masa peserta didik sekolah dasar merupakan masa fundamental bagi perkembangan anak di masa depan, karena pada masa ini menjadi penentu dari pembentukan serta perkembangan seorang pribadi [4]. Usia peserta didik di sekolah dasar merupakan usia untuk memproses terbentuknya kepribadian seorang anak, dari mulai sikap, perilaku, kecerdasan dan lain sebagainya untuk diarahkan lebih lanjut. Dalam capaian belajar di sekolah tiga aspek kognitif, afektif dan psikomotorik ini sudah kompleks dalam upaya membangun peserta didik berkembang dalam usia perkembangan mereka. Selain perkembangan kognitif dan afektif yang ditekankan disekolah pada peserta didik, pengembangan kemampuan psikomotorik juga tak kalah penting untuk tumbuh kembang anak. Ranah psikomotorik menjadi salah

satu bagian perkembangan seorang individu anak yang mempunyai kaitan dengan gerak fisik berdasarkan dari hasil pengolahan antara kognisi dan afeksi dapat menghasilkan gerak fisik berupa perilaku [5].

Psikomotorik menjadi berkaitan dengan aspek capaian hasil belajar seperti keterampilan dan tindakan, contohnya melompat, melukis, lari dan sebagainya. Kemampuan psikomotorik dalam dunia pendidikan terdapat pada mata pelajaran yang pelaksanaannya mengandung praktik. Kegiatan belajar memiliki korelasi dengan ranah psikomotorik dan capaian hasil belajar yang memanipulasi kemampuan fisik dan otot ranah [6]. Kemampuan psikomotorik tidak mungkin bisa terpisahkan dari kemampuan afektif serta kognitif. Begitupun sebaliknya, dari kemampuan psikomotorik tidak akan dapat berjalan sendiri untuk proses belajar anak. Dalam kegiatan pembelajaran dimulai dari tahap kognitif (berpikir) untuk mengetahui teori, kemudian tahap afektif (bersikap) untuk mengetahui cara menjalankan teori dengan baik, baru psikomotorik (berbuat) untuk mempraktekkan secara langsung teori pada kehidupan. Dalam psikologi, perkembangan psikomotorik anak sudah tidak asing lagi. Para ahli sudah banyak yang mengupas berbagai pasal masalah tentang perkembangan psikomotorik anak. Pada zaman globalisasi saat ini yang semakin maju menyebabkan banyak sekali perubahan bagi anak untuk menyesuaikan agar dapat mengembangkan minat dan keterampilan mereka. Menurut Seorang ahli bernama Hurlock menyatakan perkembangan kemampuan psikomotorik anak menjadikan sebuah pengendalian gerak jasmaniah yang terkoordinasi melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf serta otot [7]. Jadi kemampuan psikomotorik dibutuhkan pada kegiatan pembelajaran di sekolah untuk melatih keterampilan anak dalam menggerakkan seluruh bagian tubuhnya terhadap teori yang telah diberikan oleh guru.

Kemampuan Psikomotorik anak haruslah selalu dipantau, dari mulai tumbuh kembang anak sedini mungkin, menginjak usia keemasan (*golden age*) yakni 0-6 tahun dengan memantau perkembangan anak mengendalikan semua gerak tubuh mereka yang di stimulus melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan dari syaraf, otot, otak dan *spinal cord* yang harus diasah terus menerus, karena keterampilan motorik juga merupakan tahap yang penting dalam perkembangan anak [8]. Pemantauan juga berlanjut hingga anak memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar. Dalam penelitian Riyanto & Kristiyanto bahwasannya pembelajaran dengan menekankan perkembangan kemampuan psikomotorik peserta didik disekolah dasar sudah mulai diperhatikan untuk menekankan pentingnya keterampilan psikomotorik bagi anak sekolah dasar [9]. Peserta didik Sekolah Dasar merupakan masa pertengahan dan akhir perkembangan anak, pada rentan usia 6-11 tahun dengan ciri-ciri peserta didik memulai kemampuan dirinya dalam menguasai keterampilan dasar untuk sehari-hari seperti membaca, menulis dan menghitung serta pengenalan budaya lingkungan sekitarnya yang didapat dari lingkungan rumah. Proses ini membantu pembentukan perilaku anak melalui penguatan bersifat verbal, identifikasi dan keteladanan.

Kemampuan psikomotorik anak dapat berkembang dipengaruhi oleh dua faktor. Pertama, faktor internal (faktor yang berasal dari dalam individu) meliputi sifat dan kondisi jasmani yang diwariskan dari orang tua. Kedua, faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri anak) meliputi peran keaktifan orang tua, kesehatan, makanan, dan stimulasi lingkungan [10]. Faktor-faktor tersebut menjadi sebuah parameter untuk melihat bagaimana kecakapan kemampuan psikomotorik anak dalam merespon apa yang sedang mereka hadapi dan lakukan untuk dapat secara terampil menirukan apa yang telah mereka dapatkan dari mengamati dan mengerjakan. Terdapat dua kelompok keterampilan psikomotorik yakni keterampilan psikomotorik kasar contohnya adalah keterampilan dalam menggerakkan bagian otot-otot ukuran besar seperti kaki, lengan, batang tubuh dalam melakukan kegiatan berlari, berjalan, melompat. Kedua, keterampilan psikomotorik halus yakni terletak pada bagian otot-otot ukuran kecil yang terdapat pada seluruh tubuh dalam melakukan kegiatan seperti memegang, menyentuh, menggambar dan menulis [11].

Kegiatan belajar menjadi proses yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk sebuah keterampilan psikomotorik peserta didik, untuk itu butuh penekanan yang harus dilakukan pada setiap pelatihan kemampuan psikomotorik serta penilaiannya. Dengan hal itu peserta didik dapat terampil mengaplikasikan gerakan-gerakan psikomotorik sederhana dalam kegiatan sehari-hari tentunya nanti akan mempermudah peserta didik dalam proses belajar. Pada proses kegiatan belajar tentunya masing-masing dari kemampuan terdapat indikator yang berbeda dan tersendiri untuk standart penilaian. Guru menggunakan indikator menjadi tolak ukur untuk melihat peserta didik tersebut apakah sudah berhasil atau belum mengenai kemampuan setiap ranah.

Kegiatan belajar mengajar IPA SD Muhammadiyah 1 Krian yang telah diamati, diperoleh bahwa pembelajaran IPA menjadi muatan satuan pembelajaran tematik yang bersatu padu dengan satuan mata pelajaran lainnya. Sistem sekolah memberlakukan jam belajar *full day* dari hari senin hingga kamis, yang mengharuskan peserta didik untuk mengikuti kegiatan yang ada di sekolah dari mulai jam 07.15 – 15.00 WIB untuk mendukung jalannya penyampaian materi dan capaian hasil belajar secara tuntas. Lingkungan sekolah serta kegiatan yang telah dijadwalkan juga merupakan pendukung peserta didik agar dapat aktif bergerak dengan teman sebaya mereka. Terlebih lagi pada hari jum'at terdapat berbagai macam ekstrakurikuler pendukung perkembangan keterampilan psikomotorik anak, seperti menggambar, olahraga bela diri tapak suci, sepak bola dan lain sebagainya. Dengan mengikuti kegiatan yang telah difasilitasi oleh sekolah membuat peserta didik dapat menunjukkan kemampuan psikomotoriknya meskipun pada beberapa anak belum dapat mencapai indikatornya.

Dalam psikomotorik terdapat lima tingkat keterampilan motorik taksonomi psikomotorik dari Dave mewakili tingkat kompetensi yang berbeda dalam melakukan suatu keterampilan ialah *imitation*, *manipulation*, *precision*, *articulation* dan *naturalization*. Imitasi ialah kemampuan untuk meniru pola perilaku orang lain. Pembelajaran mengamati suatu keterampilan dan mencoba untuk mengulangnya, atau melihat produk jadi dan mencoba untuk menirunya sambil memperhatikan contoh. Manipulasi yakni kemampuan untuk melakukan tugas-tugas tertentu dengan memori atau mengikuti instruksi. Aktifitas psikomotorik yang dipakukan oleh siswa yakni melakukan keterampilan mengikuti instruksi umum dari gurunya. Presisi yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas tertentu tanpa bantuan atau intervensi dari orang lain. Siswa secara mandiri melakukan keterampilan atau menghasilkan produk, dengan akurasi, proporsi, dan ketepatan sesuai dengan instruksi yang diberikan. Artikulasi adalah kemampuan untuk beradaptasi dan mengintegrasikan kemampuan untuk membuat produk atau menunjukkan keterampilan dalam bentuk yang baru. Siswa mampu menggabungkan lebih dari satu keterampilan secara berurutan dengan benar. Naturalisasi adalah kemampuan untuk menggunakan keterampilan secara otomatis, intuitif atau bahkan secara instan dengan benar. Lima tingkat keterampilan psikomotorik Dave mewakili tingkat kompetensi yang berbeda dalam melakukan suatu keterampilan. Lima aspek ini mampu menangkap level kompetensi dalam tahapan pembelajaran dari tahap awal hingga penguasaan akhir. Di samping itu, taksonomi psikomotorik Dave lebih tepat digunakan untuk anak-anak di jenjang sekolah dasar dibandingkan dengan dua yang lainnya [12].

Tercapainya keterampilan psikomotorik dalam pembelajaran IPA berpengaruh terhadap proses belajar. Guru dapat melihat hasil dari kegiatan belajar melalui tahap penilaian. Proses pembelajaran IPA pada Sekolah Dasar, ada hal yang harus diutamakan yaitu bagaimana cara mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik dalam pembuktian sebuah teori pada penelitian ini terkait dengan materi benda dan perubahan sifat benda melalui pengamatan atau percobaan sederhana sehingga daya berpikir kritis siswa akan berkembang [13]. Pembelajaran IPA dengan menggunakan praktikum bertujuan menjadikan proses kegiatan belajar mengajar sebagai proses penemuan [14]. Pada kegiatan praktikum ini lah proses pembelajaran IPA yang memperhatikan hasil belajar berupa perkembangan psikomotorik dapat tercapai dengan baik [15].

Pengamatan atau observasi merupakan cara yang dilakukan untuk mendapatkan penilaian ranah psikomotorik. Metode observasi digunakan sebagai alat penilaian agar dapat mengukur tingkah laku individu ataupun dapat mengamati proses terjadinya suatu kegiatan, tak terkecuali dalam situasi sebenarnya ataupun situasi buatan. Observasi dapat digunakan juga untuk mengukur atau menilai sebuah proses dan hasil belajar dari kemampuan psikomotorik. Contohnya seperti tingkah laku dari peserta didik saat mengikuti kegiatan praktik, ikut berpartisipasi, ikut berdiskusi dan mengikuti simulasi [16]. Tingkah laku merupakan faktor eksternal dari luar diri anak yang dapat dibentuk dari hasil belajar, selain itu faktor lain yakni ada gaya belajar. Gaya belajar menjadi salah satu faktor pendukung yang perlu untuk diperhatikan, karena merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seorang individu agar mereka dapat menerima dan menjalankan proses belajar serta dapat mencapai tujuan dalam belajar yang baik [17].

Gaya belajar menjadi salah satu cara untuk seorang individu dapat menerima hasil belajar dari proses belajar secara optimal penerimaannya sesuai dibanding menggunakan metode lain. Setiap individu tentunya mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Terdapat tiga tipe pokok antara lain, gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan juga gaya belajar kinestetik [18]. Pengenalan gaya belajar setiap peserta didik sangat penting dilakukan terutama untuk guru, dengan guru mengetahui setiap gaya belajar peserta didik yang berbeda maka akan dapat menerapkan teknik strategi tepat pengembangan diri dan kegiatan belajar. Penerapan strategi dengan sesuai tingkatan maka tingkat keberhasilan akan lebih tinggi. Setiap individu harus memahami gaya belajar apa yang mereka miliki. Dengan demikian, peserta didik dapat memiliki kemampuan pengenalan diri lebih baik dan mengetahui kebutuhan yang mereka perlukan. Pengenalan gaya belajar setiap peserta didik oleh guru akan mempermudah pemberian pelayanan yang dibutuhkan dan sebaiknya harus disediakan agar proses belajar berjalan secara optimal [19]. Oleh karena itu tugas dari pendidik membantu mengarahkan peserta didik untuk mengenali gaya belajar mereka yang sesuai untuk dirinya sendiri agar kegiatan serta hasil belajar dapat maksimal [20]. Seorang pendidik yang memberikan ilmu haruslah mengetahui apa saja gaya belajar dari setiap peserta didik, kecenderungan apakah yang menjadikan mereka dapat menerima serta mengolah informasi agar proses belajar menjadi mudah dilakukan, dan pendidik dapat menerapkan pembelajaran efektif untuk setiap peserta didik. Sehingga capaian hasil belajar dari setiap peserta didik mendapatkan hasil lebih maksimal.

Berdasarkan penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif serta psikomotorik pada kelas IV mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami Palembang dengan mengambil materi tentang bunyi. Pengambilan data menggunakan posttest yang dilakukan untuk mengetahui dari gaya belajar visual peserta didik yang berjumlah 5 orang berada pada mean 77, gaya belajar auditori peserta didik dengan jumlah 4 orang berada pada mean 60, serta peserta didik yang hanya berjumlah 1 orang memiliki gaya belajar kinestetik mempunyai mean 25, sedangkan terdapat 4 orang peserta didik memiliki gaya belajar campuran antara visual dan kinestetik berada pada mean 50 dan 4 orang peserta didik lainnya memiliki gaya campuran auditorial dan kinestetik berada pada mean 34. Dapat kita lihat bahwa gaya belajar dan hasil belajar dari peserta didik kelas IV mempunyai kecenderungan yang berbeda-beda [21]. Hasil dalam penelitian tersebut yaitu pada saat pembelajaran

IPA peserta didik menunjukkan korelasi signifikan dari hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar yang tentunya terdapat aspek psikomotorik peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami Palembang, akan tetapi tidak terdapat pemusatan pada aspek psikomotorik saja, agar lebih mengetahui kemampuan psikomotorik setiap peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi bersama dengan guru kelas V SD Muhammadiyah 1 Krian, fenomena psikomotorik pada kegiatan proses pembelajaran IPA dapat terlihat jika ada kegiatan praktikum pada materi tertentu yang dijalankan. Terdapat peserta didik yang suka jika guru menjelaskan dengan di praktikkan secara langsung. terdapat beberapa peserta didik dapat fokus kepada materi ada juga yang terlihat kehilangan konsentrasi. Terdapat peserta didik yang mencatat hal-hal yang disampaikan guru, ada juga yang fokus menggambar pada bukunya. Terdapat peserta didik yang selalu berlari kesana-kemari tidak berhenti untuk bergerak dimejanya, lalu selalu menghampiri guru jika ingin bertanya. Terdapat beberapa peserta didik yang dapat mengerjakan tugas dengan tepat waktu, ada juga yang tidak fokus pada tugasnya dan mengganggu teman sekitarnya. Saat guru mengajukan pertanyaan seputar materi yang telah dipelajari peserta didik dengan antusias untuk maju dan menjawab ada juga yang terlihat dari awal memperhatikan tetapi tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan. Para peserta didik sangat antusias jika pada pembelajaran terdapat media ataupun praktek langsung dari materi yang mereka terima. Mereka akan dengan senang menirukan setiap tata cara kegiatan berlangsung.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, sehingga peneliti tertarik untuk mengungkap profil kemampuan psikomotorik peserta didik SD ditinjau dari gaya belajar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui profil kemampuan psikomotorik peserta didik SD pada pembelajaran IPA apabila ditinjau dari gaya belajarnya.

## II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, tidak menggunakan data statistik, akan tetapi melalui kegiatan pengumpulan data, analisis lalu kemudian diinterpretasikan [22]. Pendekatan yang digunakan berdasarkan permasalahan yaitu pendekatan fenomenologi yang merupakan studi mengenai pengetahuan yang berasal dari cara memahami suatu objek atau peristiwa dengan mengalaminya secara sadar [23]. Penelitian ini berfokus pada ranah kemampuan psikomotorik peserta didik Sekolah Dasar (SD) tanpa melakukan perubahan, manipulasi atau tambahan terhadap data yang sudah ada.

Triangulasi sumber dipilih dalam penelitian ini untuk mencari kredibilitas data dari hasil penelitian yang menggunakan cara mencocokkan data dengan teknik yang berbeda dari sumber yang sama yaitu melakukan observasi dan wawancara. Dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Krian dengan subjek penelitian peserta didik kelas V SD yang mempunyai gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Subjek untuk pengambilan data ada 6 peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda yaitu 2 peserta didik dengan gaya belajar visual, 2 peserta didik dengan gaya belajar auditori dan 2 peserta didik dengan gaya belajar kinestetik. Pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan angket gaya belajar, dari hasil angket tersebut peneliti dapat menentukan subjek penelitian yang akan dilakukan yaitu enam peserta didik kelas V, yaitu 2 peserta didik gaya belajar visual, 2 peserta didik gaya belajar auditori, dan 2 peserta didik gaya belajar kinestetik.

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Triangulasi data ialah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber untuk memeriksa keabsahan data atau informasi dari sudut pandang yang berbeda – beda yang telah dilakukan oleh saya sebagai peneliti dalam penelitian ini. Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data penelitian yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data yang berupa observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk dapat memperoleh data yang kuat dan valid. Proses pengumpulan atau pengambilan data yang digunakan yaitu dengan observasi dan wawancara. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah berupa observasi secara langsung di SD Muhammadiyah 1 Krian pada kelas V, dimana peneliti mengamati peristiwa yang terjadi yaitu berupa mengamati kemampuan psikomotorik siswa.

Lembar observasi yang digunakan terdapat dua pilihan jawaban yaitu ya atau tidak, dengan cara memberikan tanda ceklis (√) pada salah satu jawaban yang ada. Dokumentasi yaitu suatu pengumpulan data yang menghasilkan berupa catatan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti, sehingga yang didapatkan merupakan data yang sah dan lengkap. Dokumentasi yang pada penelitian ini yaitu berupa dokumen foto dan laporan penelitian. Wawancara yaitu suatu pengambilan data dengan cara memberikan pertanyaan dan memeberikan jawaban yang dilakukan oleh dua orang. Penelitian ini menggunakan alat yang berupan pedoman wawancara yang ditanyakan secara langsung kepada responden. Lembar instrumen wawancara berisikan 15 pernyataan dari 5 tingkat kemampuan psikomotorik yaitu *Immitation* (Menirukan), *Manipulation* (Menggunakan), *Precision* (Ketepatan), *Articulation* (Perangkaian), *Naturalization* (Naturalisasi) Dave, 1970. Indikator dari setiap poin menjelaskan karakteristik pada pembelajaran IPA di sekolah dasar.

**Tabel 1. Kisi-kisi Kemampuan Psikomotorik**

No.	Kemampuan yang dinilai	Indikator
1.	Menirukan	a. Mengamati dan melakukan percobaan sesuai dengan pedoman percobaan dan pola perilaku yang diberikan oleh guru b. Mendapatkan produk hasil dari percobaan sesuai dengan instruksi, teori dan pedoman percobaan dan dapat mengulanginya
2.	Memanipulasi	a. Mempersiapkan alat dan bahan untuk melakukan tugas-tugas dalam percobaan sesuai dengan instruksi dan dapat memodifikasinya b. Membandingkan dan mendiskusikan hasil dari tugas-tugas yang dilakukan kelompok dengan hasil kelompok yang lain
3.	Pengalamiahan	a. Mengidentifikasi kemampuan untuk menggunakan keterampilan yang sesuai dengan kebenaran teori yang ada dari hasil percobaan b. Menggunakan keterampilan dengan otomatis untuk menemukan intisari dari kegiatan percobaan secara benar
4.	Artikulasi	a. Mengintegrasikan hasil dari kemampuan dan percobaan membuat produk dapat dilakukan secara jelas dan sistematis b. Mampu menjawab pertanyaan dan menjelaskan secara berurutan yang berkaitan dengan hasil percobaan dan diskusi secara instan dan benar,
5.	Ketetapan/Presisi	a. Melakukan instruksi atau petunjuk tertulis dengan lancar, seimbang dan akurat b. Mampu mengikuti dan melaksanakan petunjuk tertulis dengan terstruktur secara mandiri tanpa bantuan dari orang lain

*Sumber: Hendarni (2013: 46) dan modifikasi*

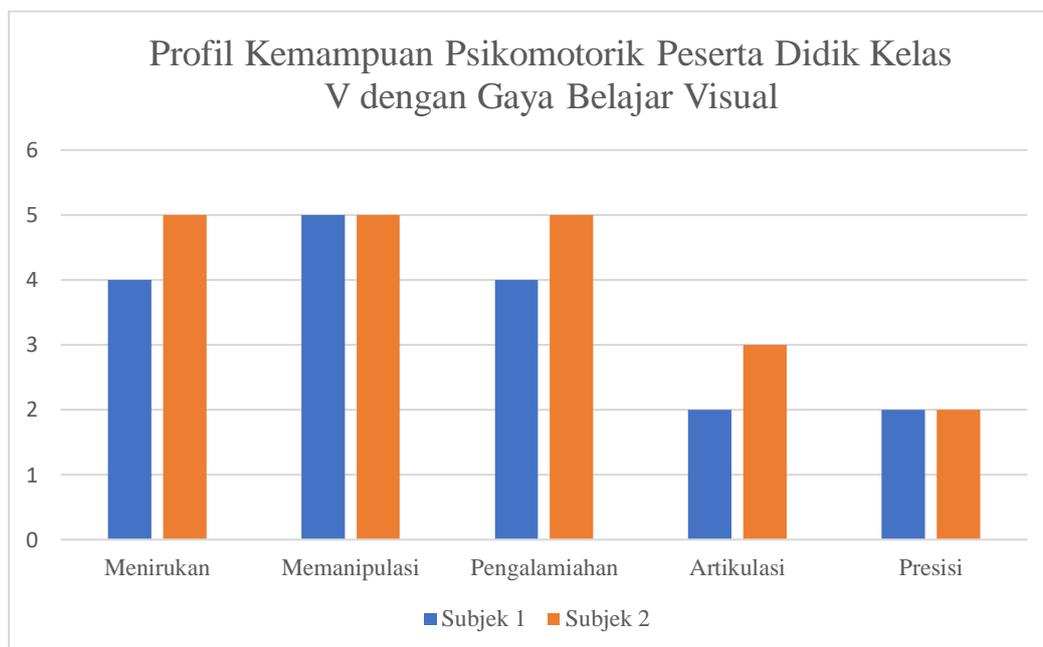
Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman yang dilakukan dengan 4 tahapan yaitu: koleksi data, kondensasi, penyajian data, dan kesimpulan. Koleksi data adalah proses pengumpulan observasi dan pengukuran yang dilakukan secara sistematis. Kondensasi data adalah proses memilih, menyederhanakan, atau mentransformasikan data dari keseluruhan bagian dari proses penelitian [24]. Penyajian data berupa uraian atau deskripsi yang bersifat naratif. Penarikan kesimpulan merupakan pengambilan intisari yang dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian [25].

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu berupa hasil observasi dan wawancara mengenai profil kemampuan psikomotorik peserta didik SD ditinjau dari gaya belajar, yang dimana sumbernya dari 6 peserta didik, yaitu 2 peserta didik dengan gaya belajar visual, 2 peserta didik gaya belajar auditori dan 2 peserta didik gaya belajar kinestetik, adapun data hasil penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

#### 1. Profil Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik dengan Gaya Belajar Visual

Berikut dipaparkan hasil observasi yang telah dilakukan pada kelas V selama 3 kali pertemuan dengan dua peserta didik yang memiliki gaya belajar visual, yaitu :



**Gambar 1.** Diagram Profil Kemampuan Psikomotorik dengan Gaya Belajar Visual

Berdasarkan gambar diagram 1, menunjukkan bahwa profil kemampuan psikomotorik peserta didik kelas V dengan gaya belajar visual adalah ada 3 indikator kemampuan psikomotorik yaitu indikator kemampuan psikomotorik menirukan, memanipulasi dan pengalamiahan. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada dua peserta didik yang memiliki gaya belajar visual. Hasil wawancara dengan dua peserta didik memiliki gaya belajar visual yaitu :

Subjek 1 mengatakan bahwa, “Selama proses pembelajaran IPA dikelas, saya selalu memperhatikan guru saat menjelaskan lalu dengan segera melakukan apa yang telah dilakukan oleh guru, saya juga dapat mengingat dan melakukan lagi apa yang guru praktikkan tanpa harus melihat contohnya lagi. Tetapi saya malu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru tentang apa yang telah saya lakukan saat praktikum”.

Subjek 2 mengatakan bahwa, “Saya sangat suka melihat guru saat menjelaskan materi, jika guru melakukan praktikum saya dapat menirukannya secara langsung. Saya mencatat dan suka membaca langkah-langkah praktikum yang ada di buku. Saya tidak malu untuk bertanya jika saya kesusahan. Saya dapat melakukan praktikum yang sudah dijelaskan oleh guru tetapi saya masih membutuhkan bantuan dari guru atau teman untuk melakukan”.

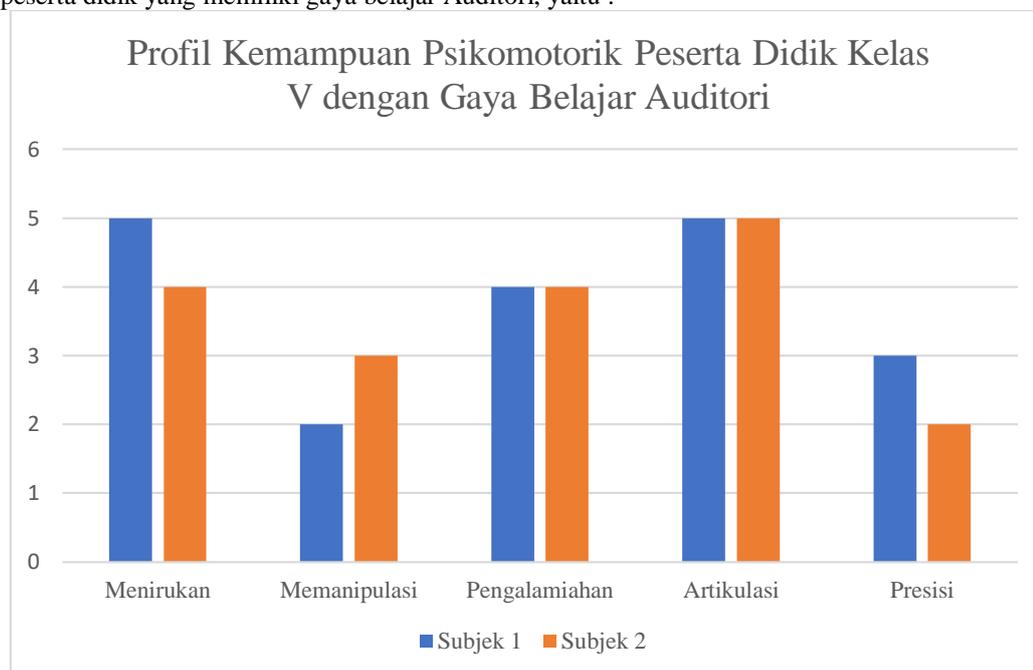
Hasil wawancara dari kedua peserta didik, menunjukkan bahwa profil kemampuan psikomotorik peserta didik dengan gaya belajar visual adalah hanya ada tiga indikator kemampuan psikomotorik yaitu indikator menirukan, memanipulasi dan pengalamiahan. Kemampuan psikomotorik peserta didik dengan gaya belajar visual cukup baik saat mengikuti pembelajaran. Mereka memperhatikan dan mencatat apa yang guru sampaikan, tidak kesusahan jika diminta melakukan atau mencoba merangkai secara langsung bahan dan alat praktikum akan tetapi masih membutuhkan bantuan orang lain karena kurang keberanian. Terlihat kedua peserta didik dengan gaya belajar yang sama tetapi dalam hal menerima pembelajaran tampak berbeda. Hal ini dibukti dari hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan selama proses pembelajaran peserta didik dengan gaya belajar visual tidak teramati beberapa indikator kemampuan psikomotoriknya.

Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual cenderung dapat langsung menangkap pembelajaran apa yang mereka lihat tanpa terganggu suara gaduh dari lingkungan sekitar. Maka kunci keberhasilan peserta didik dalam belajar adalah dengan menggunakan gaya belajar yang sesuai [26]. Gaya belajar visual cenderung melibatkan kemampuan indra penglihatannya, untuk mengamati dan memproses liputan visual menurut indra yang lainnya [27]. Gaya belajar visual yang dimiliki peserta didik mempunyai ciri-ciri utama yaitu modalitas saat belajar mereka menggunakan kekuatan indera mata. Sehingga agar peserta didik paham perlu diperhatikan terlebih dahulu adanya bukti-bukti yang konkret [28]. Kedua peserta didik dengan gaya belajar visual ini cenderung tertarik untuk memperhatikan saat guru sedang menjelaskan dan melihat contoh langsung yang terdapat pada buku. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurul, Sella dan Winanda menyatakan bahwa peserta didik dengan gaya belajar visual

mayoritas dari mereka lebih menyukai kegiatan membaca, sehingga kecenderungan gaya belajar visual ini lebih mengutamakan indera pengelihatan [29].

## 2. Profil Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik dengan Gaya Belajar Auditori

Berikut dipaparkan hasil observasi yang telah dilakukan pada kelas V selama 3 kali pertemuan dengan dua peserta didik yang memiliki gaya belajar Auditori, yaitu :



**Gambar 2.** Diagram Profil Kemampuan Psikomotorik dengan Gaya Belajar Auditori

Berdasarkan diagram gambar 2, menunjukkan bahwa profil kemampuan psikomotorik peserta didik dengan gaya belajar auditori adalah ada tiga indikator kemampuan psikomotorik yaitu indikator menirukan, pengalamiahan dan artikulasi atau perangkaian. Dimana dari kedua indikator kemampuan psikomotorik tersebut teramati selama kegiatan pembelajaran IPA didalam kelas. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada dua peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori. Hasil wawancara dengan dua peserta didik memiliki gaya belajar auditori yaitu :

Subjek 1 mengatakan bahwa, “Saya suka mendengarkan guru saat menjelaskan dan saya suka menggambar. Saya terkadang tidak bisa secara langsung melakukan ulang apa yang telah di praktikkan oleh guru di depan kelas. Saya suka bertanya jika saya tidak bisa atau kesusahan dalam melakukan praktikum. Saya kadang terganggu jika kelas ramai karena tidak dapat mendengarkan penjelasan dari guru”.

Subjek 2 mengatakan bahwa, “Saya dapat menirukan langsung apa yang dijelaskan oleh guru, saya suka mendengarkan terlebih dahulu penjelasan dari guru. Saya lebih suka jika guru melakukan praktikum. Saya tidak bertanya kembali ke guru karena saya selalu faham dengan yang dijelaskan oleh guru. Saya juga dapat merangkai bahan dan alat praktikum dengan baik secara berurutan dari mendengarkan penjelasan guru”.

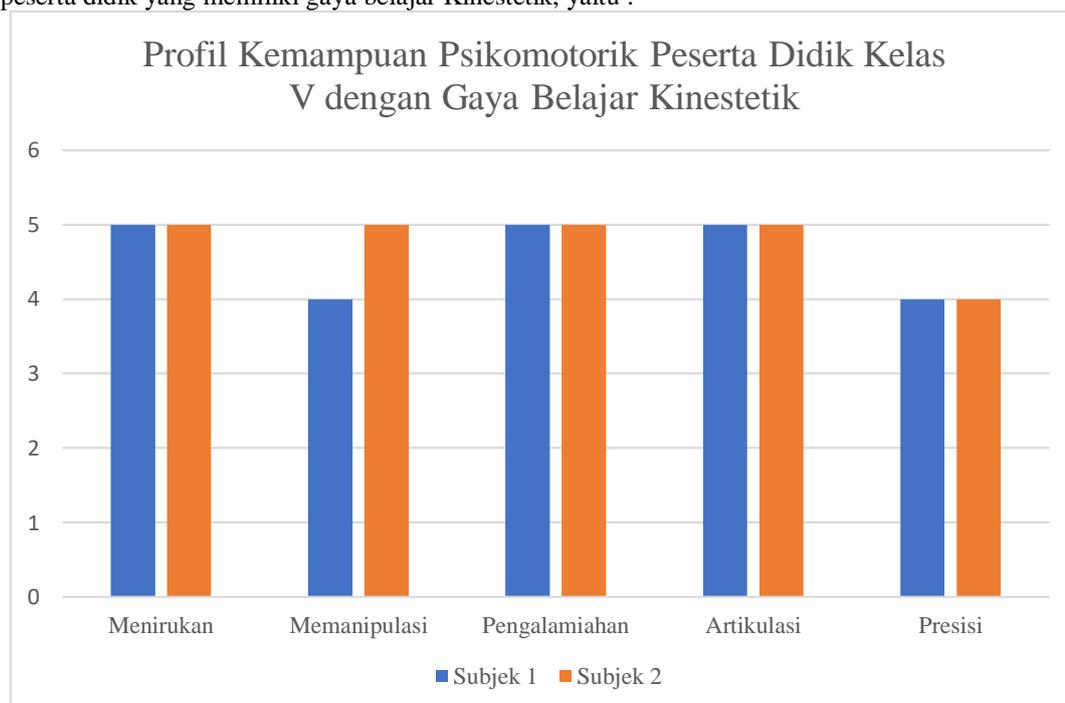
Berdasarkan hasil wawancara dari kedua peserta didik, menunjukkan bahwa profil kemampuan psikomotorik dengan gaya belajar auditori adalah tiga indikator kemampuan psikomotorik yaitu menirukan, pengalamihan dan artikulasi. Kemampuan psikomotorik peserta didik dengan gaya belajar auditori dapat kita ketahui bahwa mereka lebih suka mendengarkan materi dengan melakukan kegiatan lain seperti menulis dan menggambar. Fokus yang mereka gunakan dapat melakukan dua kegiatan sekaligus mendengarkan apa yang di sampaikan oleh guru dengan menulis secara langsung apa yang telah mereka dengarkan. Kedua peserta didik tersebut tidak kesusahan untuk mempraktikkan ulang apa yang sudah guru sampaikan, meskipun mereka terfokus pada mendengarkan dan menulis.

Karakteristik kedua peserta didik dengan gaya belajar auditori yaitu mengandalkan pendengaran mereka untuk dapat memahami serta mengingat apa yang mereka dapatkan. Sulit mengingat pembelajaran jika terdapat kebisingan di dalam kelas. Mendengar penjelasan dari guru merupakan cara peserta didik memahami pembelajaran, mereka akan mampu berkonsentrasi dan mengingat secara lisan pembelajaran dengan cara mendengarkan.[30]. Kegiatan mendengarkan tersebut menjadi suatu tersebut merupakan kebiasaan seorang

peserta didik dengan gaya belajar auditori. Karena dari gaya belajar menjadikan kebiasaan belajar yang dapat membuat seorang individu mudah berinteraksi dengan lingkungan belajarnya, menerima dan mengolah informasi yang didapatkan [31]. Mengontrol keberhasilan belajar melalui telinga merupakan karakteristik peserta didik dengan gaya belajar auditori, sehingga guru harus memperhatikan kebutuhan peserta didik hingga ke alat bantu dengar. Gaya belajar ini lebih cepat menangkap pembelajaran dengan mendengarkan penjelasan guru dan diskusi secara lisan. Peserta didik dengan gaya belajar auditori akan dapat mencerna makna belajar dengan pendengaran yang disampaikan melalui tuturan, kecepatan berbicara dan tingkat tinggi dan rendahnya kemampuan bicara [32]. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitti, Khaerul dan Haslinda bahwa dalam penerapan gaya belajar auditori guru menjelaskan atau menyampaikan materi pada proses pembelajaran dan peserta didik memperhatikan dan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru, pada saat menjelaskan materi yang di berikan [33].

### 3. Profil Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik dengan Gaya Belajar Kinestetik

Berikut dipaparkan hasil observasi yang telah dilakukan pada kelas V selama 3 kali pertemuan dengan dua peserta didik yang memiliki gaya belajar Kinestetik, yaitu :



**Gambar 3.** Diagram Profil Kemampuan Psikomotorik dengan Gaya Belajar Kinestetik

Berdasarkan diagram gambar 3, menunjukkan bahwa profil kemampuan psikomotorik peserta didik dengan gaya belajar kinestetik adalah semua indikator kemampuan psikomotorik teramati, hanya saja pada indikator presisi atau ketetapan mereka akan tetap memerlukan bantuan secara tidak langsung kepada guru atau temannya. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada dua peserta didik yang memiliki gaya belajar Kinestetik. Hasil wawancara dengan dua peserta didik memiliki gaya belajar kinestetik yaitu :

Subjek 1 mengatakan bahwa, “Saya dapat dengan mudah melakukan praktikum yang dijelaskan oleh guru. Saya tidak kesusahan jika saya mengulagi praktikum tanpa bantuan orang lain. Saya suka bertanya langsung kedepan kelas jika saya kesusahan untuk memahami. Saya suka berdiskusi dengan teman-teman saya.

Subjek 2 mengatakan bahwa, “Saya suka jika guru memberikan kegiatan praktikum saat pembelajaran IPA, saya suka bertanya jika saya tidak faham. Saya suka jika menirukan guru saat kegiatan praktikum. Saya tidak kesusahan dalam mengikutinya tetapi terkadang saya masih butuh bantuan dari guru untuk membenarkan hasil praktikum saya.

Berdasarkan wawancara dari kedua peserta didik, disimpulkan bahwa profil kemampuan psikomotorik peserta didik dengan gaya belajar kinestetik adalah semua indikator teramati meskipun beberapa aspek belum terpenuhi, seperti mereka masih membutuhkan bantuan teman ataupun guru saat melakukan kegiatan praktikum dalam pembelajaran di kelas. Mereka terlihat paling aktif dari peserta didik yang memiliki gaya

belajar visual dan auditori. Kedua anak tersebut menunjukkan kesamaan dalam merespon pembelajaran dari guru, dengan langsung melakukannya sesuai instruksi dari guru. Mereka terus melakukan pergerakan yang seperti tidak menghiraukan guru dalam menyampaikan materi, akan tetapi mereka paling cepat dalam respon menirukan aktifitas yang dilakukan oleh guru secara sistematis. Berani untuk bertanya jika tidak mengerti dan mampu menjawab dengan cepat pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Kedua peserta didik dengan gaya belajar kinestetik ini menunjukkan interaksi proses belajar yang aktif ketika mereka menerima pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan motorik yaitu praktikum membuat telepon dari gelas plastik. Belajar juga dapat diartikan proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungannya [34]. Bergerak dan menyentuh merupakan gerakan yang dihasilkan oleh gaya belajar kinestetik saat pembelajaran. Peserta didik yang memiliki gaya belajar ini akan sangat aktif dan menyukai kegiatan yang mengharuskan mereka menggerakkan anggota tubuh. Peserta didik dengan gaya belajar ini lebih menonjol untuk menggunakan indera peraba mereka untuk meniru, menyentuh dan merasakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Gaya belajar kinestetik ini melatih kemampuan motorik peserta didik karena mereka menggerakkan semua anggota tubuh saat belajar. Peserta didik yang aktif biasanya mereka memiliki gaya belajar kinestetik dikarenakan peserta didik bosan dengan kegiatan pembelajaran jika hanya melakukan aktifitas melihat dan mendengar saja materi pembelajaran [35]. Begitu pula peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik, peserta didik dapat memperoleh nilai ketika pendidik menggunakan gaya belajar kinestetik pada materi yang sedang diterangkan dapat membantu mengembangkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPA [36]. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widya, Candra dan Erdhita bahwa persentase 52.12 % peserta didik dengan tipe kinestetik lebih tinggi dan mendominasi saat praktikum pada pembelajaran IPA yakni peserta didik melakukan eksperimen dengan membuat pengembang balon dengan cuka dan soda kue [37].

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tentang profil kemampuan psikomotorik peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah 1 Krian pada pembelajaran IPA ditinjau dari gaya belajar visual, auditori dan kinestetik, dapat disimpulkan bahwa: 1). Profil kemampuan psikomotorik peserta didik dengan gaya belajar visual ada tiga indikator kemampuan psikomotorik yaitu menirukan, memanipulasi dan pengalamiahan, 2). Profil kemampuan psikomotorik peserta didik dengan gaya belajar auditori ada tiga indikator kemampuan psikomotorik yaitu menirukan, pengalamiahan dan artikulasi, 3). Profil kemampuan psikomotorik peserta didik dengan gaya belajar kinestetik adalah semua indikator kemampuan psikomotorik teramati. Adanya peserta didik yang dikategorikan sesuai gaya belajar tidak berarti mereka hanya memiliki karakteristik dengan satu gaya belajar itu saja, setiap individu juga memiliki karakteristik cara belajar yang lain. Pengkategorian pada peserta didik menjadi panduan bahwa setiap individu memiliki kecenderungan yang menonjol pada salah satu diantara gaya belajar tersebut. Kecenderungan gaya belajar yang dimiliki peserta didik jika memperoleh rangsangan sesuai dalam kegiatan pembelajaran akan cenderung lebih baik untuk menyerapnya [38]. Perbedaan gaya belajar pada peserta didik merupakan sesuatu yang dapat menjelaskan perbedaan setiap individu peserta didik dalam pembelajaran meskipun memiliki kondisi proses belajar yang sama [39].

#### IV. SIMPULAN

Setiap Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kemampuan psikomotorik peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah 1 Krian pada pembelajaran IPA ditinjau dari gaya belajar, disimpulkan bahwa: 1) Kemampuan psikomotorik peserta didik berdasarkan gaya belajar visual meliputi indikator menirukan, memanipulasi dan pengalamiahan, 2) Kemampuan psikomotorik peserta didik berdasarkan gaya belajar auditori meliputi indikator menirukan, pengalamiahan dan artikulasi, 3) Kemampuan psikomotorik peserta didik berdasarkan gaya belajar kinestetik adalah semua indikator teramati, hanya saja terdapat beberapa aspek yang tidak muncul. Gaya belajar masing-masing untuk kemampuan psikomotorik hanya berlaku pada subjek yang diteliti. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan perangkat pembelajaran untuk melatih kemampuan psikomotorik, sehingga kelima indikatornya terpenuhi.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, yang sudah memberikan rahmat serta hidayahNya, sehingga artikel ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Terimakasih kepada kedua orang tua saya, Almarhumah ibu Nunuk Sukemi yang telah memberi dukungan kepada saya untuk tetap optimis untuk melanjutkan pendidikan menjadi mahasiswa dan gelar sarjana. Terimakasih kepada Guru Kelas dan para peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 1 Krian yang terlibat dalam proses penelitian, dan kepada 4

sahabat tercinta saya, teman, serta semua pihak yang terlibat dan membantu selama penelitian, hingga penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini dengan baik dan tepat waktu.

## REFERENSI

- [1] Lafendy Ferdinal, "Teori Pendidikan Tuntas Mastery Learning Benyamin S. Bloom Ferdinal Lafendry," *Tarbawi J. Pemikir. dan Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 1, pp. 1–12, 2023.
- [2] Nana Sudjana, *Penilaian hasil proses belajar mengajar - Google Books*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016. [Online]. Available: [http://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=6027](http://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=6027)
- [3] Y. N. Sujiono, *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks, 2013. [Online]. Available: <https://news.ddtc.co.id/strategi-pendidikan-pajak-untuk-anak-usia-dini-11555>
- [4] A. S. Ningsih, "Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Dalam Berbagai Kegiatan Main Di Kelompok B," *J. Pendidikan.*, vol. Vol 7 (4), 2015, [Online]. Available: <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- [5] N. L. Hidayat, "Character Values, Critical Thinking And Psychomotor," *J. Ilm. Visi PGTK PAUD dan DIKMAS*, vol. 13, no. 1, pp. 29–35, 2018.
- [6] T. Haryadi, "Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar Melalui Perancangan Game Simulasi 'Warungku,'" *J. Desain Komun. Vis. Multimed.*, pp. 39–50, 2015.
- [7] E. B. Hurlock, *Perkembangan anak Jilid I*. Jakarta: Erlangga, 1978.
- [8] D. V. Apriloka, "Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Ditinjau Dari Jenis Kelamin," *J. Pendidik. Raudhatul Athfal*, 2020.
- [9] A. K. Riyanto, I. A., & Kristiyanto, "Pengembangan Model Pembelajaran Keterampilan Motorik Berbasis Permainan Untuk Anak Sekolah Dasar Usia 9-10 Tahun Abstrak Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan model pembelajaran keterampilan motorik berbasis permainan yang sesuai untuk anak sekolah," *J. Teach. Phys. Educ. Elem. Sch.*, vol. 1, no. 1, pp. 94–110, 2017.
- [10] Puspitasari & Febrianti, "Jurnal Pendidikan Biologi," *J. Pendidik. Biol.*, vol. 8, no. 1, pp. 31–38, 2019.
- [11] dkk. Rizqia M., "Analisis psikomotorik halus siswa ditinjau dari keterampilan menggambar anak usia dasar sd 1," *Al-Aulad J. Islam. Prim. Educ.*, vol. 2, no. 2, pp. 45–53, 2019.
- [12] Subagis & Setiawan, "Jurnal Penelitian Pendidikan Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotor Pada Penggunaan Lego dalam Mata Pelajaran Matematika," *J. Penelit. Pendidik.*, vol. 39, no. 1, pp. 11–23, 2022.
- [13] M. Ilhamdi, D. Novita, and A. Rosyidah, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA SD," *J. Ilm. Kontekst.*, no. 1, pp. 1–14, 2020.
- [14] A. I. Isnaini and L. Utami, "Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja untuk Mengukur Kemampuan Psikomotorik Siswa dalam Praktikum Laju Reaksi," *J. Indones. Soc. Integr. Chem.*, vol. 12, no. 1, pp. 24–30, 2020, doi: 10.22437/jisic.v12i1.9054.
- [15] S. Rohani and E. R. Kusumawati, "Kemampuan Psikomotorik Siswa Kelas Vi Dalam Membuat Dan Menggunakan Alat Praktikum Ipa Pada Materi Rangkaian Listrik," *Afeksi J. Penelit. dan Eval. Pendidik.*, vol. 4, no. 2, pp. 1–7, 2023, [Online]. Available: <https://afeksi.id/jurnal/index.php/afeksi/>
- [16] Z. A. Asrofah, N. Ngazizah, and T. Anjarini, "Upaya Peningkatan Kemampuan Psikomotor Kesetaraan Gender Melalui Pembelajaran Berbasis Gender Sosial Inklusi pada Peserta Didik Sekolah Dasar," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 2, pp. 1729–1734, 2022.
- [17] S. T. Anggraini, K., & Anatri Desstya, "Pengaruh Gaya Belajar dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Kleco 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019 Skripsi," *Dr. Diss. Univ. Muhammadiyah Surakarta*, 2019.
- [18] U. Lu, "Analisis Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar," *J. Classr. Action Res.*, vol. 5, no. 1, 2023, doi: 10.29303/jcar.v5i1.2643.
- [19] Mardiana, Rosmawati, and A. Asyari, "Analisis Gaya Belajar Siswa Sd Negeri 006 Tanjung Medan," *Pendidik. Bimbing. dan Konseling FKIP Univ. Riau*, pp. 1–10, 2014.
- [20] H. Wijoyo, I. Indrawan, and E. Java, *Transformasi digital dan gaya belajar*, no. September. Banyumas: CV. Pena Persada, 2020.
- [21] R. Agustina, *Hubungan Gaya Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islami Palembang*. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017.
- [22] J. Anggito, A., & Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- [23] S. W. Littlejohn, *Theories of Human Communication*. USA: Thomson Learning Academic Resource Center, 2015.
- [24] S. Mufida, F. G. C. Timur, and S. D. Waluyo, "Strategi Pemerintah Indonesia Dalam Menangani Wabah Covid-19 Dari Perspektif Ekonomi," *J. Polit. Indones. dan Glob.*, vol. 1, no. 2, pp. 121–130, 2020, doi: 10.24853/independen.1.2.121-130.
- [25] M. R. Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Kaji. Ilm. Mata Kuliah Umum*, vol. 21, no. 1, pp. 33–54, 2021, doi: 10.21831/hum.v21i1.
- [26] M. Rudini, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis TIK Masa Pandemi Covid-19," *Aksara J. Ilmu Pendidik. Nonform.*, vol. 08, no. 20, pp. 841–852, 2022.
- [27] L. Nuriah, "Pengaruh E-Learning Zoom Meeting Terhadap Motivasi dan Gaya Belajar Visual Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Pekanbaru Riau," *Aksara J. Ilmu Pendidik. Nonform.*, vol. 08, no. January, pp. 201–212, 2022.
- [28] S. Azimi, Rusilowati, "Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Literasi Sains untuk Siswa Sekolah Dasar," *Pancasakti Sci. Educ. J.*, vol. 2, pp. 145–157, 2017.
- [29] W. R. Nurul Azizah Angkat, Sella Novianti, "Variasi gaya belajar siswa pada pembelajaran bahasa indonesia di kelas v sd," *PEMA J. Pendidik. dan Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, 2022.
- [30] Azis, Pamujo, and Yuwono, "Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda , Bermakna , Mulia Volume 6 Nomor 1 Tahun 2020 Tersedia Online : <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/An-Nur> Dipublikasikan Oleh : UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-, " *J. Mhs. BK An-Nur Berbeda, Bermakna, Mulia*, vol. 6, pp. 26–31, 2020.
- [31] A. Kurniati and A. W. Sari, "Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V," *J. Pendidik. Dasar Perkhasa*, vol. 5, no. April, pp. 87–103, 2019.
- [32] R. A. Putri, I. Magdalena, A. Fauziah, F. N. Azizah, and U. M. Tangerang, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar," *Cerdika J. Ilm. Indones.*, vol. 1, no. 2, pp. 157–163, 2021.
- [33] Nuralan, M. BK, and Haslinda, "Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli," *Pendek. J. Pengemb. Pendidik. dan Pembelajaran Sekol. Dasar*, vol. 1, no. 1, pp. 13–24, 2022.
- [34] Hamna and M. BK, "Pengaruh Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD

- Inpres Kassi-Kassi,” *Genta Mulia*, vol. XII, no. 1, pp. 62–73, 2021.
- [35] S. Azizah and A. Bakhtiar, “Gaya Belajar Audio Visual Dan Kinestetik Melalui Video Edukasi Terhadap Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah,” *Al-Fatih J. Pendidik. dan Keislam.*, vol. V, no. 2, pp. 321–332, 2022.
- [36] A. Fardani, Maqfiroh, “Analisis gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik peserta didik terhadap hasil belajar mata pelajaran ipa kelas v sdn 6 cendono,” *J. PGSD Musi*, vol. 6, no. 1, pp. 39–54, 2023.
- [37] W. N. Aini, C. P. Rini, and E. Oktrifianty, “Analisis Tipe Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri Cikokol 4 Kota Tangerang,” *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, pp. 4357–4367, 2022.
- [38] N. L. Rahmah, “Analisis gaya belajar siswa pada pebelajaran IPA kelas IV SD,” *Naut. J. Ilm. Multidisiplin Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 9–14, 2022, doi: 10.55904/nautical.v1i1.96.
- [39] R. S. Retno, D. Marlina, and R. Setiyani, “Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V Di SDN 1 Nglurup Kabupaten Ponorogo,” *Semin. Nas. Has. Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masy. UNIPMA*, no. 2008, pp. 336–342, 2019.